

KONTRIBUSI ANTARA MOTIVASI DAN KOORDINASI MATA-TANGAN DENGAN KETERAMPILAN SERVIS BAWAH BOLAVOLI

Rizki Zam Darmawan¹, Padli², Alnedral³, Masrun⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

E-mail : rizkizamdarmawan2018@gmail.com¹, padli85@fik.unp.ac.id²,
alnedral@fik.unp.ac.id³, masrum_fikunp@ymail.com⁴

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan servis bawah bolavoli dikarenakan kurangnya motivasi dan koordinasi mata-tangan siswa SMA Negeri 3 Painan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Painan berjumlah 216 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu 60 siswa putra dari kelas I-III yang mengikuti olahraga dalam permainan bolavoli di SMA Negeri 3 Painan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: variabel motivasi diukur dengan angket motivasi, variabel X_2 diukur dengan melakukan tes melempar dengan tembok sasaran dan variable Y dengan menggunakan *AAHPER Serving Accuracy Test*. Data dianalisis dengan menggunakan *product moment*. Hasil dari analisis data diperoleh : (1) Dari hasil diperoleh motivasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan servis bawah bolavoli siswa SMA Negeri 3 Painan, ditandai dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 3,59 > t_{tabel} = 1,67$ dan memberikan sumbangan sebesar 18%. (2) Dari hasil diperoleh koordinasi mata-tangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan servis bawah bolavoli, $t_{hitung} = 3,92 > t_{tabel} = 1,67$ dan memberikan sumbangan sebesar 21%. (3) Terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi dan koordinasi mata-tangan secara bersama-sama dengan keterampilan servis bawah bolavoli, dengan $F_{hitung} = 13,88 > F_{tabel} = 3,16$ dan memberikan sumbangan sebesar 32%.

Kata Kunci : *Motivasi, Koordinasi Mata-Tangan, Keterampilan Servis Bawah Bolavoli*

PENDAHULUAN

Kegiatan Olahraga di Indonesia tidak hanya menjadi olahraga dengan permainan ataupun pembelajaran saja, tetapi untuk saat ini olahraga lebih mengarah ke prestasi pada setiap cabang olahraga tersebut demi membawa nama harum Indonesia di kanca Internasional. Untuk dapat meraih prestasi harus dilakukan bimbingan atau pembinaan. Kemajuan ilmu dan teknologi menimbulkan perubahan yang cepat dalam berbagai tatanan kehidupan manusia, sehingga terjadinya globalisasi dan pasar bebas (Ridwan & Irawan, 2018). Tujuan keolahragaan nasional telah dijelaskan prestasi harus dapat ditingkatkan melalui bimbingan atau pembinaan siswa yang mempunyai bakat di sekolah. Olahraga yang terus dikembangkan dan dikerjakan akan membentuk

pelakunya menjadi olahraga yang memiliki kinerja fisik yang baik sehingga sangat baik untuk dikembangkan terus (Haryanto, J., & Welis, W. , 2019)

Alif Edo Yuniawan, Heny setyawati, Cahyo Yuwon (2012) Olahraga dalam Pendidikan jasmani adalah pencapaian dalam proses pendidikan yang dilalui dengan tahapan aktivitas jasmani, dengan memilih cabang olahraga yang dimaksud untuk menggapai tujuan pendidikan. Target yang harus dicapai dengan menyeluruh, mencakup aspek intelektual, fisikal, emosional, moral dan sosial. Olahraga dapat meningkatkan kebugaran fisik siswa sehingga dapat memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran disekolah. Olahraga memberikan pengaruh yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu juga olahraga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan (Soniawan, V., & Irawan, 2018).

(Destriani, Destriana, Endang Switri, dan Herri Yusfi (2019), Suatu Proses pengaplikasian dalam pembelajaran terdapat berbagai cara teknik pembelajaran yang dapat memiliki tujuan dan sasaran yang tidak sama, hingga siswa mampu dan dapat menyesuaikan teknik yang diaplikasikan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran harus menerapkan berbagai teknik yang bervariasi yang bertujuan untuk memberikan pengaruh yang positif untuk tujuan pembelajaran.

(Devvy Lutviasri, Ninik Setyowani (2016). Penerapan dalam Pendidikan perlu di evaluasikan dan dibina karena sangat penting mendorong pendidikan siswa bisa lebih menjadikan dirinya contoh untuk menjadi generasi yang cemerlang di masyarakat ataupun di kehidupan sosial lainnya. Pendidikan dapat membentuk karakter manusia kearah yang lebih positif dan baik untuk dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitar.

Kegiatan ini terstruktur dan terjadwal di setiap sekolah. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan siswa pada jam sekolah memiliki peranan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan diri anak, karena belajar berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, di mana proses belajar mengajar mengarah tercapainya perkembangan siswa secara wajar, normal, dan optimis. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan minat atau pilihan yang telah dipilih oleh siswa dengan tujuannya menambah keterampilan untuk mencapai prestasi (Taufiqurrachman, Padli (2012).

(Irfano Baira, Alnedral (2019) Dengan olahraga dapat membuat tubuh kita lebih sehat dan bugar, olahraga sangat penting dilakukan selain dapat membuat tubuh sehat

dan bugar olahraga juga dapat mencegah kita dari berbagai macam penyakit. Dengan berolahraga dapat memperoleh kesehatan dan kebugaran fisik. Olahraga merupakan salah satu wadah yang dapat meningkatkan harkat serta martabat suatu bangsa, alat pemersatu bangsa dan sebagai ajang menggelar prestasi. Salah satu arah pembangunan manusia Indonesia ditujukan kepada kegiatan olahraga, sasarannya ialah seluruh lapisan masyarakat, karena bangsa yang sehat jasmani dan rohaninya merupakan aset bangsa yang berharga. Permainan bolavoli memang sangat disukai oleh masyarakat bahkan bisa dikatakan olahraga bolavoli ini menjadi olahraga favorit di Indonesia. Olahraga ini mulai dimainkan oleh anak-anak, remaja, pria maupun wanita, masyarakat pedalaman atau didesa sampai masyarakat diperkotaan, baik swasta maupun instansi pemerintah begitupun pada instansi pendidikan aktif mengembangkan permainan bolavoli. Adapun manfaat dalam berolahraga sendiri dapat mencegah dari penyakit dan dapat menyehatkan tubuh kita.

Untuk meraih prestasi dalam permainan bola voli ditentukan dengan sejauh mana faktor internal dan faktor eksternal terpenuhi oleh atlet. Dalam pencapaian prestasi bola voli, faktor internal seperti kemampuan kondisi fisik, penguasaan keterampilan teknik yang baik, taktik bermain, serta mental yang matang harus dimiliki oleh semua atlet. Tidak hanya sebatas itu, atlet bola voli juga harus didukung oleh faktor eksternal, seperti: pelatih atau instruktur, sarana prasarana, dukungan orang tua, organisasi, dan lainnya. Faktor internal dan faktor eksternal dapat mendukung kesuksesan untuk dapat meraih prestasi dalam olahraga bolavoli (Oktayona Rangga Dwi, Aziz Ishak (2019). Dengan demikian atlet dapat memiliki kemampuan dari dalam diri dan dukungan dari luarlah yang akan membantu kita untuk mencapai kesuksesan tersebut.

(Umar, Prasetyo Willy Eko (2020) Untuk mencapai prestasi dalam cabang olahraga bolavoli harus punya tekad dan bermain dengan baik, dengan berlatih teknik dasar yang benar karena teknik dasar ini sangat penting untuk kita pelajari. Teknik dasar permainan bolavoli harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu agar dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bolavoli. Untuk itu, yang harus dikuasai lebih utama ialah teknik dasar karena teknik dasar ini sangat penting dalam peningkatan prestasi atlet. Selain itu, teknik dasar juga sangat penting kita kuasai dan setelah teknik dasar telah sempurna maka akan lanjut ke tahapan teknik khusus. Bagaimana cara

mempunyai teknik dasar yang baik tentu kita harus berlatih dengan rutin dan penuh dengan semangat. Sehingga seorang atlet dapat meraih prestasi yang dicapai. (Luby Tsani Ahwadi, Yunyun Yudiana, Nurlan Kusmaedi (2016).

(Erman Efendi (2019) Permainan bolavoli adalah permainan yang dimainkan dengan jumlah pemain 6 orang, permainan ini diawali dengan servis yang dilakukan diluar garis belakang lapangan bolavoli. Siswa harus mempunyai kondisi fisik, teknik dan mental yang baik dalam mengikuti permainan bolavoli. Untuk dapat melatih dan meningkatkan kemampuan perlu latihan lebih terprogram dan terus-menerus untuk meraih tujuan yang dicapai. Selanjutnya, (Palasa Indra, Eddy Marheni (2020) dengan latihan yang dilakukan secara rutin dan lebih giat lagi dapat berpengaruh terhadap hasil latihan, guna untuk mencapai kemampuan bermain dengan baik. Atlet yang rajin atau rutin dalam melakukan latihan belum tentu atlet tersebut mendapatkan hasil yang maksimal begitu juga apabila atlet itu tidak serius untuk mengikuti program latihan, maka akan sangat sulit untuk mendapatkan prestasi. Kondisi fisik mempengaruhi kualitas teknik yang dimiliki seorang atlet. (Eriyaldi Erik, Masrun (2019). Apabila atlet mempunyai fisik yang lemah dapat mempengaruhi kualitas dari siswa/atlet tersebut.oleh karena itu, untuk menjadi atlet berprestasi harus lebih rajin lagi untuk melakukan latihan fisik.

Atlet yang baik harus mempunyai fisik yang bagus dalam prestasi yang akan ditargetkan dalam cabang olahraga yang ditekuni. Dengan program latihan yang tersusun dan terprogram dengan baik dapat mengembangkan kondisi fisik atlet sehingga prestasi yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. (Yasmirna Aulia, Hermanzoni (2018) latihan fisik ini harus dilakukan secara rutin karena latihan ini berpengaruh besar untuk meraih prestasi yang sedang diperjuangkan oleh seorang atlet. Prinsip latihan harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar untuk meningkatkan kondisi fisik.

SMA Negeri 3 Painan adalah sekolah unggul dan siswa-siswinya tidak boleh pulang kerumah karena sudah diberikan asrama untuk siswa putra dan siswi putri dan sekolah ini melaksanakan kurikulum 2013 untuk kelas I-III. Dalam bidang olahraga salah satunya adalah bolavoli yang kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sabtu sore.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperlukan kajian mengenai variabel yang terdapat pada tiap-tiap variabel tersebut. Sehingga, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan terhadap permainan bolavoli ini.

METODE

Penelitian tergolong pada jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Painan. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari 23 Mei-28 Agustus 2019. Populasi seluruh siswa putra kelas I-III dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Painan sebanyak 216 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu siswa putra dari kelas I-III dengan jumlah 60 orang. Instrumen pada penelitian ini yaitu motivasi menggunakan angket atau kuesioner, variabel kedua koordinasi mata-tangan tes lempar tangkap bola tenis ke dinding dengan target sasaran dan variabel terikat ini keterampilan servis bawah bermain bolavoli menggunakan *AAHPER Serving Accuracy Test*. Untuk Teknik analisis data pada yang peneliti lakukan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dan ganda.

HASIL

A. Deskripsi

Variabel ini diteliti kembali oleh peneliti dalam penelitian tersebut adalah: variabel motivasi (X_1) dan koordinasi mata-tangan (X_2) sebagai mana variabel bebas, jadi di variabel ini hanya terdapat variabel X_1 dan X_2 . Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan servis bawah bolavoli siswa SMA Negeri 3 Painan (Y). Berikut akan dijelaskan deskripsi data variabel penelitian yang terdiri dari motivasi sebagai variabel X_1 dengan variabel X_2 dan variabel Y :

1. Motivasi

Sebelum didapatkan data mentah variabel motivasi pada penelitian ini disebarkan angket uji coba penelitian mengenai instrumen motivasi. Uji coba angket penelitian dilakukan terhadap sampel diluar sampel penelitian yaitu terhadap siswa SMA Negeri 2 Painan yang berjumlah 60 orang. Dengan pertanyaan angket penelitian sebanyak 60 soal. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan data uji coba instrumen dianalisis untuk dapat mengetahui tingkatan validitas dan reliabilitasnya. Analisis uji coba instrumen pada penelitian

ini menggunakan *microsoft excel*. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dibahas sebagai berikut :

a. Uji Validitas Angket

Untuk menghitung uji validitas instrumen pada angket dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu rumus korelasi *Product Moment*. Data ini perlu dilakukan dan dianalisis kembali hingga diperoleh dari hasil uji coba instrumen angket motivasi yang terdiri dari 60 butir soal pernyataan terhadap SMA Negeri 2 Painan sebelum melaksanakan penelitian yang dilaksanakan di sekolah peneliti. Apabila data sudah kita peroleh, langkah selanjutnya dilakukan pengujian validitas yang dihitung secara manual dan dapat menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Ketentuan validasi instrument dapat diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dapat dinyatakan valid, tetapi apabila, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dapat dinyatakan tidak valid. Dapat diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 60$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,254.

b. Uji Reliabilitas Angket

Setelah kita membahas uji validitas, selanjutnya masuk ke uji reliabilitas yang mana uji reabilitas ini pengujian yang dapat mengukur tingkat konsisten atau kestabilan data kuesioner. Dapat kita ketahui uji realibilitas angket dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan SPSS 16.0. Uji reliabilitas angket ini melihat nilai *Alpha Cronbach* pada output SPSS.

Apabila semakin kecil nilai alpha yang dapat menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang dapat digunakan adalah $\alpha > 0.70$ (*sufficient reliability*). Berdasarkan tabel *reliability statistics* menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* = 0,822 dari 60 item Soal. Nilai reliabilitas 0,822 adalah nilai reliabilitas kuat. Sehingga hasil kuesioner ini dapat diketahui dikatakan konsisten (*reliable*).

c. Deskripsi Data Motivasi

Berdasarkan hasil distribusi data motivasi siswa SMA Negeri 3 Painan, diperoleh hasil dari 60 orang sampel, pada interval $> 195,97$ terdapat 6 orang (5%) dengan kategori baik sekali, pada interval $187,31 < X \leq 195.97$ terdapat 9 orang (20%) dengan kategori baik, pada interval $178,65 < X \leq 187,31$ terdapat

25 orang (41,67%) dengan kategori cukup, pada interval $169,99 < X \leq 178,65$ terdapat 18 orang (30%) dengan kategori kurang dan pada interval $< 169,99$ terdapat 2 orang (3,3%) dengan kategori kurang sekali.

2. Koordinasi Mata-Tangan

Berdasarkan hasil variabel X_2 ini diperoleh hasil dari 60 orang sampel, pada interval $16,67 < X \leq 19,385$ terdapat 22 orang (36,67%) dengan kategori baik, pada interval $13,96 < X \leq 16,67$ terdapat 21 orang (35%) dengan kategori cukup, pada interval $11,25 < X \leq 13,96$ terdapat 12 orang (20%) dengan kategori kurang, pada interval $< 11,25$ terdapat 5 orang (8,33%) dengan kategori kurang sekali dan tidak ada pada kategori baik sekali.

3. Keterampilan servis bawah bolavoli siswa SMA Negeri 3 Painan

Berdasarkan hasil variabel Y ini dapat diperoleh hasil dari 60 orang sampel, pada interval $> 34,64$ terdapat 1 orang (1,67%) dengan kategori baik sekali, pada interval $29,62 < X \leq 34,64$ terdapat 23 orang (38,33%) dengan kategori baik, pada interval $24,61 < X \leq 29,62$ terdapat 16 orang (26,67%) dengan kategori cukup, pada interval $19,59 < X \leq 24,61$ terdapat 16 orang (26,67%) dengan kategori kurang, pada interval $< 19,59$ terdapat 4 orang (6,67%) dengan kategori kurang sekali.

B. Uji Persyaratan Analisis

Untuk dapat menunjukkan uji hipotesis peneliti dapat melakukan beberapa uji persyaratan. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan beberapa uji persyaratan analisis. Dalam penelitian ini uji persyaratan analisis yaitu :

1. Normalitas

Hasil dari uji liliefors tersebut $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$ dengan $\alpha = 0,05$, jika $L_{\text{observasi}}$ lebih kecil dari L_{tabel} maka hal ini dapat berarti ketiga data dari variabel yang diteliti yaitu variabel X_1 terhadap variabel X_2 berdistribusi normal.

2. Linearitas

Hasil selanjutnya uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X_1 , X_2 dapat disimpulkan pada taraf signifikansi 5% juga memiliki dari harga sebesar $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari motivasi dan Koordinasi Mata-Tangan memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

C. Hipotesis

Berdasarkan hasil ternyata $t_{hitung} = 3,92 > t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dapat dinyatakan bahwasanya terdapat kontribusi yang berdampingan atau signifikan antara variabel X_2 dengan Variabel Y. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_2 dengan variabel Y siswa SMA Negeri 3 Painan dengan rumus determinan $r^2 \times 100\%$ adalah 21%. Artinya kontribusi variabel X_2 dengan Variabel Y adalah sebesar 21%.

Berdasarkan hasil $F_{hitung} = 13,88 > F_{tabel} = 3,16$. Oleh karena itu dapat kita simpulkan kontribusi berarti yang (signifikan) antara variable X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y, diterima kebenarannya secara empiris.

PEMBAHASAN

1. Kontribusi Variabel X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat kriteria dalam pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan dan sebaliknya. Dari hasil perhitungan korelasi antara motivasi dengan keterampilan servis bawah bolavoli siswa SMA Negeri 3 Painan diperoleh $r_{hitung} = 0,427 > r_{tabel} = 0,254$. Ternyata motivasi mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan servis bawah bolavoli dan dapat diterima kebenarannya. Selanjutnya, kontribusi motivasi adalah sebesar 18% terhadap keterampilan servis bawah bolavoli siswa SMA Negeri 3 Painan, artinya kemauan yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar yang dinamakan dengan motivasi dan diikuti juga dengan latihan keterampilan servis bawah bolavoli. Dari uraian diatas, jelaslah bahwa motivasi cukup besar kontribusinya terhadap keterampilan servis bawah bolavoli yang dilakukan siswa SMA Negeri 3 Painan. Motivasi adalah tingkat keseriusan seseorang dalam menggeluti atau menjalankan sesuatu dengan penuh semangat, selain itu motivasi juga timbul dari dalam diri maupun dorongan dari. Dengan adanya motivasi seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan lebih tekun dan lebih serius. Saptiani Dela, Sugiyanto, Syafrial (2019) Motivasi dijadikan dalam proses bagaimana menjelaskan mengenai arah, kekuatan dan ketekunan siswa dengan upaya mencapai cita-citanya atau tujuannya. Kontribusi antara motivasi dengan keterampilan servis bawah adalah dimana motivasi memegang peranan penting dalam melakukan keterampilan servis bawah bolavoli.

Motivasi merupakan sesuatu perubahan energy yang ada di dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan, keinginan dan reaksi agar mencapai tujuan. Reaksi dapat ditimbulkan dapat mengarah pada aspek positif dan negative tergantung pada kondisi atlet itu sendiri. Selanjutnya, (John Arwandi (2002) Timbulnya suatu motivasi itu berdasarkan atas keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing sehingga tujuan dapat terealisasikan dengan baik.

(Sofwan Adiputra, Mujiyati. (2017) Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu selain itu motivasi ini apabila tertanam dalam diri kita akan lebih besar pengaruh untuk menggapai apa yang diinginkan. Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan tindakan menuju suatu tujuan. Tindakan individu dimulai dari suatu dorongan motivasi diri. Motivasi dapat berasal dari diri kemauan, keinginan untuk meraih kesuksesan dan dari juga motivasi juga bisa datang dari luar. Tujuan motivasi dapat menyongsong individu agar dapat meraih tujuan yang diinginkan.

Motivasi adalah berada didalam diri seseorang dan bisa juga datang dari orang lain. Salah satu faktor penentu seseorang dapat meraih kesuksesan dan impiannya memang harus mempunyai kemauan dan sungguh-sungguh hingga gerakan servis dapat dikuasai.

2. Kontribusi Variabel X₂ dengan Variabel Y

Berdasarkan hasil analisis data, kriteria untuk data pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan dan sebaliknya. Dari hasil perhitungan korelasi antara koordinasi mata-tangan dengan keterampilan servis bawah bolavoli siswa SMA Negeri 3 Painan diperoleh $r_{hitung} = 0,458 > r_{tabel} = 0,254$. Ternyata untuk variabel koordinasi mempunyai kontribusi yang signifikan antara keterampilan servis bawah bolavoli dan dapat diterima kebenarannya. Selanjutnya, kontribusi koordinasi mata-tangan adalah sebesar 21% terhadap keterampilan servis bawah bolavoli siswa SMA Negeri 3 Painan, artinya untuk dapat menguasai keterampilan servis tentu juga harus bersamaan dengan koordinasi yang sangat baik.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa koordinasi mata-tangan cukup besar kontribusinya terhadap keterampilan servis bawah bolavoli yang dilakukan siswa

SMA Negeri 3 Painan. (Alwan, Hendri Menza, Darmaji (2017) koordinasi adalah kemampuan menggunakan kemampuan mata dan tangan dengan mempunyai koordinasi yang baik antara perasaan, penglihatan, dan pendengaran bersama-sama dengan bagian-bagian tubuh dalam penampilan gerak secara tepat dan lancar. Untuk dapat mempunyai gerakan dengan keterampilan yang sangat baik siswa harus melakukan gerakan yang lebih sederhana dan mudah, hingga dari gerakan yang mudah tadi ditingkatkan kembali intensitasnya agar siswa terbiasa melakukan gerakan yang lebih sulit.

Jadi, untuk variabel koordinasi ini dengan keterampilan sangat besar karena dengan tingkat koordinasi mata-tangan yang tinggi akan mengefisienkan keterampilan servis bawah bolavoli (Zunasa Rinola, Maidarman (2017). Kemudian, untuk mengarahkan bola ke tempat yang di inginkan dibutuhkan koordinasi mata tangan yang baik. Koordinasi mata-tangan dapat ditingkatkan melalui program latihan yang terencana dan terprogram.

3. Kontribusi Antara Variabel X_1 dan Variabel X_2 dengan Y

Dapat diketahui dari dua variabel atau lebih digunakan rumus korelasi ganda. Kriteria pengujian signifikan dengan uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat hubungan dan sebaliknya tidak terdapat hubungan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda (uji F) didapat $F_{hitung} = 13,88$ sedangkan F_{tabel} sebagai dk penyebut, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,16. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga terdapat kontribusi yang signifikan (berarti) antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y , artinya motivasi yang sudah ditanamkan dalam diri dan kemampuan koordinasi juga sudah baik maka cenderung untuk dapat meraih kesempurnaan keterampilan servis bawah bolavoli. Selanjutnya, hasil perhitungan R (Korelasi Berganda) secara bersama-sama X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y sebesar 0,57 dan perhitungan r^2 (square) atau koefisien determinan berganda memberikan sembarang secara bersama-sam kedua variabel (X_1 dan X_2) terhadap variabel (Y) dengan rumus determinan $r^2 \times 100\%$ adalah 32%. Artinya kontribusi X_1 dan X_2 dengan Y adalah sebesar 32%. Hal ini berarti 68% hasil keterampilan servis bawah bolavoli SMA Negeri 3 Painan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Antara lain kondisi fisik, teknik, program latihan dan kualitas pelatih.

(Romi Mardela dan Ahmad Syukri (2019) Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak langsung kontak badan, sebab dibatasi oleh net yang secara langsung menjadi tantangan bagi pemain untuk melewatkan bola ke daerah lawan tanpa menyentuh net. Sehingga menuntut kondisi fisik yang prima dari seorang atlet agar biasa tampil maksimal sehingga dapat memenangkan suatu pertandingan.

(Ulfa Ridha Tifali, Padli (2020), “bolavoli merupakan salah satu olahraga yang kompetitif dan rekreasi yang paling sukses dan populer di dunia. Dengan metode cepat, sangat menarik pergerakannya yang lincah, menunjukkan kemampuan terbaik, kreatifitas, semangat dan estetika”. Permainan bolavoli merupakan permainan yang menuntut kerjasama dan kekompakkan tim dan apabila terealisasikan dengan baik dapat mencapai tujuan yaitu meraih prestasi yang diinginkan.

(Cholil Dudung Hasanudin. (2010), Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan servis berperan besar untuk memperoleh poin, servis harus menyakinkan, terarah, keras, dan menyulitkan lawan. Ciri hasil pukulan servis adalah melambung, sehingga bagi pemain yang sudah memiliki keterampilan tinggi, menerima bola dari servis ini sangat mudah.

(Ul Mulya, Padli, (2018) Servis atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat serta bola di pukul menggunakan telapak tangan. Servis dapat menghasilkan angka dengan pukulan yang keras ke daerah lawan.

Keterampilan servis bawah bolavoli adalah keterampilan servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang menggenggam, dimana pukulan ini dilakukan dengan cara bola sedikit dilambungkan kemudian dipukul di bagian bawah pusar perut (Guscahayati Itit, Shin Tjung Hauw. (2017). Hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y merupakan dimana motivasi memegang peranan penting dalam keterampilan servis bawah bolavoli.

Seorang siswa dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan servis bawah secara sempurna, akan tetapi juga

termotivasi dalam dirinya sehingga dapat melakukan kemampuan keterampilan yang efisien lebih mudah dan siswa dapat merasakan keinginan yang lebih besar dari dorongan motivasi. Keterampilan servis bawah bolavoli dapat ditingkatkan melalui latihan yang terencana, terprogram dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

KESIMPULAN

Keterampilan servis bawah bola voli merupakan keterampilan teknik dasar yang sangat diperlukan dalam permainan bolavoli. Tujuan menguasai keterampilan servis bawah yaitu untuk dapat merubah kemampuan yang tadinya belum maksimal menjadi kemampuan yang lebih semaksimal mungkin mengarahkan dan menjatuhkan bola pada area lawan yang kosong atau terlihat lemah dengan melakukan gerakan servis yang sulit diambil oleh lawan, sehingga tidak dapat diterima oleh tim lawan. Atau, mengarahkan bola ke area lawan dengan keras dan kecepatan tinggi, dengan kekuatan servis yang sulit dijangkau sehingga tim lawan tidak mampu menahan atau mengendalikannya, dan diharapkan bola tersebut akan keluar lapangan setelah tersebut pemain lawan. Keterampilan servis bawah dipengaruhi oleh kondisi fisik dan factor psikologis atlet. Berdasarkan hasil penelitian untuk kondisi fisik yang mempengaruhi keterampilan servis bawah yaitu koordinasi mata tangan. Selanjutnya faktor psikologis yang mempengaruhi keterampilan servis bawah yaitu motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan, Mujiyati. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4), 150–157. <https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00>
- Alwan, Hendri, Menza, Darmaji. (2017). Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*, 02(01), 25–37. <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n1534>
- Arwandi, Jhon. (2002). KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN PADANG UTARA John. *Performa*, 03(2), 107–120.
- Ahwadi, Luby, Tsani, Yudiana, Yunyun, Kusmaedi, Nurlan. (2016). Hubungan Koordinasi Mata Dan Tangan Dengan Hasil Tangkapan Bola Lambung

- Infield, Outfield Pada Cabang Olahraga Softball. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 1(2), 37–43. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v1i2.2675>
- Aulia, Yasmirna, Hermanzoni. (2018). Pengaruh Bentuk Latihan Smash Terhadap Kemampuan Smash Pada Atlet Bolavoli M3C Pesisir Selatan. *JPO (Jurnal Performa Olahraga), Jurusan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*, 3(2), 64–71. <http://performa.ppj.unp.ac.id/index.php/kepel/article/view/45>
- Baira, Irfano, Alnedral. (2019). MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI. *Performa*, 05(1), 910–918.
- Cholil, Dudung, Hasanudin. (2010). Koordinasi Mata Tangan Dan Power Lengan Dengan Hasil Servis Dalam Permainan Tenis. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 2(1 (ISSN 2086-339X)), 55–68.
- Destriani, Destriana, Switri, Endang dan Yusfi, Herri (2019). Pengembangan pembelajaran permainan bola voli pada mahasiswa The development of volleyball games learning for students Permenristekdikti no 44 tahun 2015 pasal 3 ayat 1 dan 2 , standar Nasional Pendidikan Tinggi bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan. *Jurnal Sportif (Jurnal {Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 17–28.
- Lutviasari, Devvy, Setyowani. Ninik. (2016). Perbedaan Motivasi Berprestasi antara Siswa Reguler dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(2), 43–46.
- Eriyaldi, Erik, Masrun. (2019). Pengaruh Latihan Plyometric Menggunakan Metode Circuit Terhadap Kemampuan Smash Atlet Bolavoli. *Performa*, 05(1), 1160–1168.
- Efendi, Erman. (2019). KONTRIBUSI KELINCAHAN DAN KOORDINASI MATA-TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET. *Performa*, 05(1), 21–31.
- Guscahayati, Itit, Shin, Tjung, Hauw. (2017). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Bolavoli Putra. *Jurnal Performa*, 05(1), 1226–1238.
- Haryanto, Jeki, & Welis, Wilda. (2019). Minat Berolahraga pada Kelompok Usia Middle Age. *Performa*, 05(1), 2528–6102. <https://doi.org/10.24036/KEPEL.V4I02.131>
- Indra, Palasa, Marheni, Eddy. (2020). Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berlatih terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Ssb Persika Jaya Sikabau. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 39–47.
- Mardela, Romi, Syukri, Ahmad. (2019). KOORDINASI MATA-TANGAN DENGAN KEMAMPUAN TIM UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Performa*, 3(1), 28–47.
- Mulya, Ul, Padli. (2018). Studi Tentang Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Pemain Bolavoli Putri. *Patriot*, 2(1), 951–962.
- Oktayona, Rangga. Dwi., & Aziz, Ishak. (2019). Tinjauan Kemampuan Teknik Dasar

Atlet Bola Voli. *Performa*, 05(1), 1259–1273.

Prasetyo, Willy, Eko, Umar (2020). STUDI KONDISI FISIK BOLAVOLI. *Jurnal Patriot*, 2(2), S-102.

Ridwan, M., & Irawan, R. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Tes Kondisi Fisik Atlet Sekolah Sepakbola (Ssb) Kota Padang “ Battery Test of Physical Conditioning .” *Jurnal Performa*, 3(2), 90–99.

Saptiani, Dela, Sugiyanto, Syafrial. (2019). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Akurasi Servis Atas Bola Voli Pada Peserta Putri Ekstrakurikuler Di Sman 2 Seluma. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i1.8810>

Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Metode Bermain Berpengaruh Terhadap Kemampuan Long Passing Sepakbola. *Performa Olahraga*, 3(01), 42–49. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6vgxz>

Taufiqurrachman, Padli. (2012). Tinjauan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket. *Performa*, 05(01), 859–865.

Tifali, Ulfa, Ridha, Padli. (2020). KONTRIBUSI DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI DAN DAYA LEDAK OTOT LENGAN TERHADAP KETEPATAN SMASH ATLET BOLAVOLI PUTRA KLUB SEMEN PADANG. *Jurnal Patriot*, 2(2), S-102.

Yuniawan, Alif, Edo, Setyawati, Heny, Yuwono, Cahyo. (2012). MODIFIKASI MODEL PEMBELAJARAN BOLA VOLI MELALUI PERMAINAN BOLA VOLI MINI BERLAPIS. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 1(4), 185–189. <https://doi.org/10.15294/active.v1i4.517>

Zunasa, Rinola, Maidarman. (2017). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Kemampuan Smash Pemain Bolavoli. *Patriot*, 03(2), 382–388.